

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA DEMO DPR 2025

Felda Indriasari¹, Gemini Puspa Melati Pakpahan², Yesra Wani Purba³

Universitas Palangkaraya

e-mail: feldaindriary15@gmail.com¹, geminipakpahan01@gmail.com²,
waniपुरba12@gmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap Demo DPR Tahun 2025 menggunakan pendekatan event study. Sampel terdiri dari 42 saham LQ45 yang dipilih melalui purposive sampling. Event window meliputi lima hari sebelum, hari peristiwa, dan lima hari sesudah demo. Abnormal return dihitung dengan market-adjusted model, sedangkan aktivitas volume perdagangan diukur menggunakan Trading Volume Activity (TVA). Pengujian dilakukan dengan paired sample t-test setelah data dinyatakan normal melalui uji Kolmogorov–Smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada average abnormal return (AAR) maupun average trading volume activity (ATVA) sebelum dan sesudah demo. Hal ini mengindikasikan bahwa Demo DPR 2025 tidak memicu reaksi pasar yang kuat dan tidak dianggap sebagai informasi yang berdampak ekonomis oleh investor.

Kata Kunci: Event study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, LQ45, Demo DPR 2025.

Abstract – This study aims to analyze the reaction of the Indonesian capital market to the 2025 DPR Demonstration using an event study approach. The sample consists of 42 LQ45 stocks selected through purposive sampling. The event window includes five days before the event, the event day, and five days after the demonstration. Abnormal return is calculated using the market-adjusted model, while trading activity is measured using Trading Volume Activity (TVA). The statistical analysis employs a paired sample t-test after the data meet the normality assumption based on the Kolmogorov–Smirnov test. The results show no significant differences in the average abnormal return (AAR) or average trading volume activity (ATVA) before and after the demonstration. This indicates that the 2025 DPR Demonstration did not trigger a strong market reaction and was not perceived by investors as economically impactful information.

Keywords: Event study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, LQ45, DPR Demonstration 2025.

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran penting yang menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara adalah pasar modal. Investor dapat berinvestasi dalam saham dan memperoleh keuntungan dari pergerakan harga saham melalui pasar modal. Namun, berbagai informasi yang berkembang di masyarakat, termasuk peristiwa ekonomi dan politik, sangat memengaruhi harga saham. Peristiwa Demo DPR pada Agustus 2025 menarik perhatian publik karena menimbulkan ketegangan politik dan mempengaruhi stabilitas ekonomi negara. Sampai akhir Agustus 2025, nilai tukar Rupiah sempat melemah, yang merupakan bukti dari kondisi ini. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa elemen politik dapat menimbulkan ketidakpastian dan mempengaruhi perilaku investor di pasar modal. Berdasarkan teori efisiensi pasar (Fama, 1970), harga saham akan bereaksi terhadap setiap informasi baru yang muncul. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa informasi politik dapat diartikan sebagai sinyal negatif oleh investor, sehingga memengaruhi keputusan jual beli saham.

Peristiwa Demo DPR 2025 bukan hanya peristiwa politik biasa, itu juga menunjukkan ketidakpuasan publik terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak menguntungkan masyarakat. Berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi nasional karena aksi tersebut menimbulkan ketegangan sosial dan politik. Situasi ini menyebabkan volatilitas pasar meningkat, dan investor cenderung menghindari bertransaksi atau menjual untuk menghindari kerugian. Kondisi ini meningkatkan hubungan antara pasar modal dan perubahan politik. Reaksi pasar modal terhadap demonstrasi DPR tahun 2025 adalah cara penting untuk mengetahui bagaimana sentimen politik dapat memengaruhi perilaku investor dan pergerakan harga saham. Hal ini sejalan dengan teori efisiensi pasar, yang menyatakan bahwa harga saham segera dipengaruhi oleh setiap informasi baru, termasuk peristiwa politik. Oleh karena itu, untuk memahami seberapa cepat peristiwa politik dapat mengganggu kestabilan pasar keuangan Indonesia, penting untuk menganalisis bagaimana reaksi pasar modal terhadap Demo DPR tahun 2025. Untuk itu, belum ada penelitian yang memberikan bukti empiris terbaru mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap Demo DPR 2025.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa Demo DPR 2025 dengan menggunakan pendekatan event study. Reaksi pasar diukur melalui perubahan abnormal return dan trading volume activity pada periode sebelum dan sesudah peristiwa. Selain menguji reaksi pasar melalui abnormal return dan trading volume activity.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan studi peristiwa (event study). Metode ini digunakan untuk mengukur respons pasar modal terhadap peristiwa yang mengandung informasi, seperti Demo DPR 2025. Metode studi peristiwa digunakan untuk menentukan apakah Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA) berubah secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Studi ini menyelidiki reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik Demo DPR tahun 2025. Sampel penelitian terdiri dari 42 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ45. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode purposive sampling, yaitu saham yang termasuk dalam indeks LQ45 untuk tahun 2025, saham aktif diperdagangkan selama periode estimasi dan event window, ada data lengkap tentang volume perdagangan dan harga penutupan dalam sesuai jendela peristiwa. Untuk memenuhi kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan saham-saham yang likuid untuk menggambarkan kondisi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data harian, dan ini mencakup harga penutupan (close price) dan volume perdagangan masing-masing saham.

Penelitian ini menggunakan jendela peristiwa (event window) selama sebelas hari, yaitu lima hari sebelum ($t-5$), satu hari pada saat (t_0), dan lima hari sesudah ($t+5$) demonstrasi DPR pada agustus 2025. Menurut Hartono (2017), event study mempelajari reaksi pasar terhadap informasi yang diumumkan pada waktu tertentu. Oleh karena itu, meskipun peristiwa berlangsung selama beberapa hari, analisis difokuskan pada satu hari yang dianggap paling signifikan terhadap reaksi pasar. Dengan demikian, periode pengamatan ini tetap dapat menangkap reaksi sebelum dan sesudah puncak peristiwa Demo DPR 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Uji deskriptif statistik dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lanjutan. Melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, uji ini membantu mengidentifikasi pola distribusi

data, tingkat penyebaran, serta potensi nilai ekstrem yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, uji deskriptif menjadi tahap awal yang penting dalam memahami kondisi data secara lebih objektif dan sistematis.

JENDELA	Peristiwa Demo DPR Tahun 2025			
	MIN	MAX	MEAN	STD.DEVIASI
H-5	-0.24527	0.06518	-0.01128	0.041963
H-4	-0.02852	0.3503	0.016112	0.064673
H-3	-0.04442	0.11679	0.005372	0.02803
H-2	-0.0278	0.179	0.008233	0.032232
H-1	-0.07347727	0.067859714	-0.003379636	0.020668304
H0	-0.35048	0.123571	-0.01437	0.075966
H+1	-0.07032	0.533055	0.019657	0.104214
H+2	-0.15758	0.067901	-0.00725	0.036202
H+3	-0.1549	0.050415	-0.00712	0.029065
H+4	-0.1817	0.035426	-0.00836	0.031244
H+5	-0.0319949	0.18248416	0.00839348	0.03228812

Uji statistik deskriptif terhadap abnormal return (AR) pada peristiwa Demo DPR Tahun 2025 memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar merespons dinamika politik yang terjadi. Dalam periode sebelum demo, yaitu dari H-5 hingga H-1, rata-rata abnormal return menunjukkan nilai yang cenderung negatif. Hal ini tampak dari nilai mean yang berada pada kisaran -0.01128 hingga -0.00337 . Nilai minimum pada hari-hari tersebut juga relatif rendah, sementara nilai maksimum tetap berada pada zona positif meskipun tidak terlalu tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor mulai memperlihatkan kehati-hatian, sehingga tekanan pasar secara bertahap meningkat menjelang hari peristiwa.

Perubahan yang lebih mencolok terjadi pada hari demo berlangsung (H0). Pada hari ini, nilai mean memang masih negatif sebesar -0.01437 , namun rentang nilai AR menjadi lebih lebar dengan minimum mencapai -0.35048 dan maksimum 0.12357 . Standar deviasi yang meningkat menandakan volatilitas pasar yang lebih kuat dibandingkan hari-hari sebelumnya. Peningkatan ketidakpastian ini dapat dipahami sebagai respon spontan investor terhadap gejolak sosial-politik yang terjadi, sehingga pergerakan harga saham menjadi kurang stabil.

Memasuki periode setelah peristiwa, yaitu H+1 hingga H+5, pola pergerakan abnormal return menunjukkan variasi yang cukup dinamis. Pada H+1 dan H+2, rata-rata AR masih berada pada zona negatif, mencerminkan bahwa pasar belum sepenuhnya pulih dari tekanan akibat demo. Fluktuasi nilai yang terlihat dari standar deviasi pada dua hari pertama setelah peristiwa menunjukkan bahwa sebagian investor masih bersikap defensif. Namun, mendekati akhir periode pengamatan, terutama pada H+5, kembali muncul tanda pemulihan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean AR yang berubah menjadi positif sebesar 0.00839 dengan volatilitas yang relatif lebih rendah dibanding hari-hari sebelumnya.

JENDELA	Peristiwa Demo DPR Tahun 2025			
	MIN	MAX	MEAN	STD.DEVIASI
H-5	0.0000235679	0.004468807	0.001220556	0.000843495
H-4	0.000227	0.004646	0.001412	0.001049
H-3	0.000184	0.008826	0.001624	0.001459
H-2	0.000247	0.004914	0.001485	0.001188
H-1	0.000164	0.003636	0.000959	0.000705

H0	0.000000166636	0.004913	0.001321	0.00097
H+1	0.000166	0.032585	0.003124	0.005142
H+2	0.000267	0.01089	0.001778	0.001991
H+3	0.000148	0.005072	0.001268	0.001251
H+4	0.000361	0.009263	0.001974	0.001785
H+5	0.000344	0.022707	0.002249	0.003453

Secara umum, nilai rata-rata (mean) pada seluruh jendela waktu, baik sebelum maupun sesudah peristiwa, menunjukkan angka yang relatif kecil dan cenderung positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tidak mengalami tekanan signifikan akibat peristiwa tersebut, sehingga reaksi investor bersifat moderat. Pada periode sebelum peristiwa (H-5 hingga H-1), nilai mean berada pada kisaran 0.00095 hingga 0.00162, yang menunjukkan stabilitas pasar menjelang demo.

Pada hari peristiwa (H0), rata-rata abnormal return tercatat sebesar 0.001321, menunjukkan bahwa pasar tetap berada dalam kondisi yang relatif tenang. Nilai standar deviasi pada hari tersebut juga masih rendah, menandakan volatilitas yang terbatas. Setelah peristiwa berlangsung, yakni H+1 hingga H+5, nilai mean tetap berada pada kisaran positif dan sedikit meningkat, seperti pada H+5 yang mencapai 0.002249. Peningkatan ini mengisyaratkan adanya potensi pemulihan atau penguatan pasar pasca peristiwa.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menilai apakah data Average Abnormal Return (AAR) dan Average Trading Volume Activity (ATVA) mengikuti distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AAR Sebelum Demo DPR Tahun 2025	AAR Sesudah Demo DPR Tahun 2025	ATVA Sebelum Demo DPR Tahun 2025	ATVA Sesudah Demo DPR Tahun 2025
N		5	5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.001559	.000551	.001340	.002079
	Std. Deviation	.0054881	.0064672	.0002582	.0006857
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.344	.210	.202
	Positive	.127	.344	.136	.202
	Negative	-.188	-.225	-.210	-.136
Test Statistic		.188	.344	.210	.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}	.053 ^e	.200 ^{e,d}	.200 ^{e,d}

Pada hasil yang ditampilkan, seluruh variabel memiliki jumlah observasi yang sama (N = 5). Untuk AAR sebelum demo, nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti berada jauh di atas ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data AAR sebelum demo berdistribusi normal. Sementara itu, AAR sesudah demo memiliki nilai signifikansi 0,053, yang berada sedikit di atas batas kritis. Nilai ini menunjukkan bahwa data sesudah peristiwa masih dapat dianggap normal, meskipun pola penyimpangan distribusinya lebih besar, terlihat dari nilai Absolute Difference sebesar 0,344. Untuk variabel ATVA, baik sebelum maupun sesudah demo, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sama-sama berada pada angka 0,200, menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki pola distribusi yang sangat memenuhi kriteria normal. Nilai Most Extreme Differences yang relatif kecil pada ATVA menguatkan bahwa penyimpangan distribusi terhadap kurva normal tidak signifikan.

Hasil Pengujian Average Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Demo DPR Tahun 2025

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	AAR Sebelum Demo DPR - AAR Sesudah Demo DPR	.0010079	.0112624	.0050367	-.0129762	.0149921	.200	4	.851	

Pengujian terhadap Hipotesis 1 dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test, karena data AAR pada kedua periode telah terkonfirmasi berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai $t = 0,200$ dengan tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,851. Nilai signifikansi yang jauh di atas ambang $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa Hipotesis 1 ditolak. Penolakan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata Abnormal Return (AAR) yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa demo DPR. Selisih rata-rata AAR yang sangat kecil juga diperkuat oleh interval kepercayaan 95%, yaitu $-0,0129762$ hingga $0,0149921$, yang mengurung nilai nol di dalamnya. Hal ini memberikan bukti tambahan bahwa perubahan abnormal return yang terjadi bersifat sangat minimal dan tidak mencerminkan adanya respon pasar yang berarti.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa demo DPR 2025 tidak memberikan sinyal informasi yang cukup material bagi investor. Dengan demikian, pasar modal tidak memandang peristiwa tersebut sebagai faktor yang mampu memengaruhi risiko maupun prospek fundamental perusahaan secara keseluruhan. Tidak munculnya reaksi pasar terhadap AAR dapat disebabkan oleh sifat peristiwa yang non-ekonomi sehingga tidak memiliki keterkaitan langsung dengan indikator kinerja perusahaan ataupun variabel makroekonomi yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, investor kemungkinan telah memiliki ekspektasi yang stabil terhadap kondisi pasar, sehingga demonstrasi tidak dianggap menimbulkan ketidakpastian baru yang signifikan. Peristiwa ini juga bersifat domestik dan tidak memengaruhi sentimen pasar global, sehingga pergerakan harga saham tetap mengikuti dinamika ekonomi yang telah berjalan tanpa dipengaruhi secara material oleh kejadian tersebut.

Hasil Pengujian Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Demo DPR Tahun 2025

Test Statistics ^a	
ATVA Sesudah Demo DPR 2025 - ATVA Sebelum Demo DPR 2025	
Z	-1.483 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pengujian Hipotesis 2 dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, karena data ATVA pada kedua periode tidak berdistribusi normal. Hasil analisis memperlihatkan nilai statistik $Z = -1,483$ dengan tingkat signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) = 0,138. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$, sehingga Hipotesis 2 ditolak. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham (ATVA) antara sebelum dan sesudah peristiwa demo. Dengan

kata lain, perubahan volume transaksi yang terjadi selama periode observasi tidak cukup besar untuk dianggap sebagai reaksi pasar yang nyata terhadap kejadian tersebut.

Ketiadaan reaksi pasar tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, demo yang terjadi bersifat non-ekonomi sehingga tidak dianggap mengandung risiko fundamental yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga investor tidak melihat urgensi untuk melakukan penyesuaian portofolio. Kedua, informasi mengenai rencana demo kemungkinan telah diantisipasi sebelumnya oleh pelaku pasar, sehingga tidak menimbulkan elemen kejutan yang biasanya menjadi pemicu munculnya abnormal return. Ketiga, investor juga cenderung mengambil sikap menunggu dan melihat hingga terdapat kepastian mengenai dampak lanjutan setelah demo berlangsung. Sikap kehati-hatian ini membuat aktivitas perdagangan tetap stabil dan tidak menunjukkan pola reaksi khas terhadap suatu peristiwa yang dianggap informatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui pendekatan studi peristiwa terhadap pergerakan Abnormal Return (AAR) dan Average Trading Volume Activity (ATVA), dapat disimpulkan bahwa peristiwa demo DPR 2025 tidak memunculkan reaksi pasar modal yang signifikan. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata AAR antara sebelum dan sesudah peristiwa, yang berarti pasar tidak memberikan respons berupa perubahan keuntungan tidak normal. Selanjutnya, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada ATVA, sehingga aktivitas perdagangan saham tetap berjalan stabil tanpa peningkatan maupun penurunan volume yang mencolok. Ketiadaan reaksi pasar ini mengindikasikan bahwa demo DPR 2025 tidak dianggap sebagai peristiwa yang mengandung informasi penting bagi investor. Pasar modal menilai bahwa peristiwa tersebut tidak memiliki dampak yang cukup terhadap risiko, prospek fundamental perusahaan, maupun kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Stabilitas AAR dan ATVA juga menunjukkan bahwa pasar cenderung efisien dalam menyaring informasi non-ekonomi, sehingga hanya bereaksi terhadap kejadian yang dianggap relevan dan berimplikasi langsung terhadap kinerja perusahaan maupun ekonomi nasional.

Saran

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan data dengan menambahkan periode event window yang lebih panjang atau menggunakan periode estimasi agar pengukuran expected return menjadi lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan model lain seperti market model atau CAPM untuk membandingkan hasil perhitungan abnormal return. Peristiwa politik yang lebih besar atau berdampak nasional juga dapat dijadikan objek penelitian untuk melihat apakah intensitas peristiwa berpengaruh terhadap kekuatan reaksi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshodiqi, A. (2015). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa pelantikan presiden tahun 2014 (event study pada saham LQ45, JII, dan SMinfra18). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Budastra, M. A., Effendy, L., Hudaya, R., & Budastra, I. K. (2022). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman reshuffle Kabinet Indonesia Maju jilid I dan II. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 43–52.
- Damayanti, E., Larasati, R. D., & Hana, K. F. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman Indonesia sebagai negara maju. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 di Indonesia (event study pada Indeks LQ45).

- Jurnal EMBA, 10(1), 1052–1060.
- Fanni, C. M. (2013). Reaksi pasar modal terhadap bencana banjir Jakarta tahun 2013 (event study pada saham perusahaan asuransi yang listing di BEI). *Jurnal Ekonomi*.
- Feranita, N. V. (2014). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa bencana alam tsunami di Aceh tanggal 26 Desember 2004. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 13(2), 1–7.
- Kusuma, D. T., Az-Zahra, S., Apriyadi, M. H., & Siregar, B. (2022). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa perang Rusia dan Ukraina. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3), 420–425.
- Paramitha Nida, D. R. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 4(1), 64–73.
- Pratama, M. R., Handarini, D., & Zairin, G. M. (2024). Analisis reaksi pasar modal terhadap Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(2), 283–302.
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa Virus Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 407–415.
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi pasar modal terhadap pemilihan umum presiden tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia (studi di perusahaan konstruksi, infrastruktur, dan utilitas pada BEI, Jakarta). *Jurnal EMBA*, 3(1), 951–960.
- Suci, M. P. (2021). Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman merger bank syariah (event study pada saham Bank BRI Syariah). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), 340–352.
- Wardhani, L. S. (2012). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran II 2012 (event study pada saham anggota Indeks Kompas 100). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Widyasari, T. N., Suffa, I. F., Amalia, N., & Praswati, A. N. (2017). Analisis reaksi pasar modal atas peristiwa kebijakan amnesti pajak 2016 (studi efisiensi pasar modal Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 137–143.